



Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Kopi Robusta di Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang

Dwi Nurhayati¹, Slamet Abadi², I Putu Eka Wijaya³

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang

^{2,3} Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 06 Maret 2024
Revised: 22 Maret 2024
Accepted: 30 Maret 2024

Abstract

Kecamatan Tegalwaru mengalami luas lahan kopi tetap, namun mengalami penurunan produksi kopi sebanyak 44 ton. Pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan luas lahan kopi, namun mengalami penurunan produksi kopi sebanyak 3 ton. Rendahnya produksi kopi di Desa Mekarbuana dikarenakan luas lahan yang sempit, umur pohon yang sudah meningkat dan ciri kopi yang belum matang. Penelitian ini bertujuan menganalisis luas lahan, jumlah pohon, umur pohon dan ciri kopi berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap produksi kopi robusta. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Penentuan pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda, teknik uji asumsi klasik dan teknik uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan, jumlah pohon, umur pohon dan ciri kopi berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap produksi kopi robusta. Hasil uji *t* menunjukkan bahwa variabel jumlah pohon berpengaruh secara parsial terhadap produksi kopi robusta. Sedangkan variabel luas lahan, umur pohon dan ciri kopi tidak berpengaruh secara parsial terhadap produksi kopi robusta. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel berpengaruh secara simultan dan variabel jumlah pohon berpengaruh secara parsial.

Keywords: faktor, kopi robusta, produksi

(*) Corresponding Author: dwinurhayati0504@gmail.com

How to Cite: Nurhayati, D., Abadi, S., & Wijaya, I. P. E. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Kopi Robusta di Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11107347>.

PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu yang memproduksi komoditas kopi dengan beragam jenis di setiap daerahnya. Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang memproduksi kopi dengan kopi jenis robusta, dimana kopi robusta memiliki cita rasa yang khas. Berdasarkan data BPS Kabupaten Karawang (2022a dan b) produksi kopi di Kecamatan Tegalwaru mengalami fluktuasi. Berikut tabel produksi dan luas lahan kopi di Kecamatan Tegalwaru dari tahun 2017–2021.

Tabel 1. Produksi Tanaman Kopi di Kecamatan Tegalwaru 2017-2021

No.	n	Tahu	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1.		2017	185	137
2.		2018	185	93
3.		2019	190	90
4.		2020	360	150
5.		2021	490	230

Sumber: BPS Kabupaten Karawang 2022

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2017-2018 Kecamatan Tegalwaru mengalami luas lahan kopi tetap, namun mengalami penurunan produksi kopi sebanyak 44 ton. Pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan luas lahan kopi, namun mengalami penurunan produksi kopi sebanyak 3 ton. Rendahnya produksi kopi di Desa Mekarbuana disebabkan luas lahan yang sempit karena berdekatan dengan rumah warga dan daerah rawan longsor. Umur pohon juga faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas kopi karena semakin bertambahnya umur pohon maka menyebabkan menurunnya produksi kopi. Jumlah pohon juga memengaruhi produksi kopi dimana semakin banyak jumlah pohon maka semakin tinggi produktivitas kopi. Ceri kopi berpengaruh terhadap produksi kopi sebagaimana ceri kopi yang bagus akan memiliki warna kulit merah dan tekstur mulus.

Berdasarkan uraian di atas, perlu adanya penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produksi kopi robusta di Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Penelitian ini menggunakan empat faktor produksi sebagai variabel independen penelitian yang di antaranya luas lahan, jumlah pohon, umur pohon dan ceri kopi. Penelitian ini mengambil sampel di Desa Mekarbuana yang menjadi salah satu daerah pembudidaya usahatani kopi robusta di Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih judul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Kopi Robusta Di Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang”.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan November – Desember 2022 di Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Desa Mekarbuana dipilih karena dapat memenuhi syarat pengambilan sampel yaitu petani kopi robusta karena hampir seluruh penduduk membudidayakan kopi robusta.

Metode penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Hikmawati (2017) metode penelitian kuantitatif adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif, pada dasarnya mengubah data hasil penelitian ke dalam bentuk deskripsi angka-angka yang mudah dipahami, misalnya saja dalam bentuk persentase.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2016) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari wawancara kepada petani. Menurut Sugiyono (2016) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data ke pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan, Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal, artikel dan lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah

Desa Mekarbuana merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Desa Mekarbuana terletak 4 km dari ibukota kecamatan dan 40 km dari ibukota kabupaten. Desa Mekarbuana memiliki luas wilayah dengan keseluruhan ± 670 ha. Adapun batas-batas wilayah Desa Mekarbuana sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Wargasetra Kecamatan Tegalwaru.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Cianjur.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bogor.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Cintelaksana Kecamatan Tegalwaru.

Petani Kopi Robusta di Desa Mekarbuana

Penelitian ini melakukan wawancara terhadap 39 petani responden, dengan umur mayoritas selang 31 sampai 40 tahun. Lama usahatani mayoritas selang 6 sampai 10 tahun. Jumlah tanggungan mayoritas 1 sampai 2 orang. Pendidikan terakhir mayoritas SD.

Gambaran Hasil Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini variabel dependen yaitu produksi kopi robusta (Y) dan variabel independen yaitu luas lahan (X_1), jumlah pohon (X_2), umur pohon (X_3) dan ceri kopi (X_4). Luas lahan yang dimiliki petani mayoritas tertinggi adalah selang 0,5 sampai 1,0 ha. Jumlah pohon yang dimiliki petani mayoritas tertinggi adalah 500 dan 1000 pcs. Umur pohon yang dimiliki petani mayoritas tertinggi adalah 10 tahun. Ceri kopi yang dimiliki petani mayoritas tertinggi adalah 1000 kg. Jumlah produksi kopi robusta petani mayoritas tertinggi adalah 1500 kg.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Kopi Robusta

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yang diduga memengaruhi produksi kopi robusta di Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang, yaitu luas lahan, jumlah pohon, umur pohon dan ceri kopi. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu pengolahan data SPSS 25.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan acuan untuk mengukur kontribusi variabel bebas (X) mampu menjelaskan atau menginformasikan terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada lampiran 5, penelitian ini memiliki nilai *R square* sebesar 0,936, artinya 93,6% variabel luas lahan (X_1), jumlah pohon (X_2), umur pohon (X_3) dan ceri kopi (X_4) dapat menerangkan variasi variabel produksi (Y). Sisanya sebesar 6,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini.

2. Uji Anova (Uji Simultan)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk menguji apakah model regresi layak untuk digunakan. Uji signifikansi F dapat dilihat dari nilai signifikansi, apabila lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka model regresi tidak signifikan atau tidak layak digunakan, dan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka nilai regresi signifikan dan layak untuk digunakan. Hasil uji simultan dapat dilihat pada lampiran 5.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13532186,208	4	3383046,552	123,552	,000 ^b
	Residual	930972,76674	34	27381,552		
	Total	14463158,974	38			
a. Dependent Variable: PRODUKSI						
b. Predictors: (Constant), CERI KOPI, LUAS LAHAN, UMUR POHON, JUMLAH POHON						

Berdasarkan hasil uji F pada lampiran 5 di atas, penelitian ini memiliki nilai signifikansi F sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 5% atau 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya luas lahan (X_1), jumlah pohon (X_2), umur pohon (X_3) dan ceri kopi (X_4) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap produksi (Y).

3. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018), uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pada uji statistik t apabila nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji parsial dapat dilihat pada lampiran 5.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	146,308	115,315		1,269	,213
	LUAS LAHAN	36,224	52,652	,032	,688	,496
	JUMLAH POHON	1,238	,079	,907	15,673	,000
	UMUR POHON	4,507	6,329	-,033	-,712	,481
	CERI KOPI	,049	,045	,061	1,099	,280
a. Dependent Variable: PRODUKSI						

Berdasarkan hasil uji t pada lampiran 5 di atas, variabel luas lahan memiliki nilai signifikansi 0,496 lebih besar dari 0,05 artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Variabel jumlah pohon memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel umur pohon memiliki nilai signifikansi 0,481 lebih besar dari 0,05 artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Variabel ceri kopi memiliki nilai signifikansi 0,280 lebih besar dari 0,05 artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pengaruh Luas Lahan terhadap Produksi Kopi Robusta

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada variabel luas lahan menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Variabel luas lahan memiliki nilai signifikansi 0,496 lebih besar dari 0,05, artinya variabel luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi robusta secara parsial.

Berdasarkan hasil wawancara kepada responden penelitian, diketahui bahwa lahan yang digunakan untuk budidaya kopi robusta rata-rata sempit karena berdekatan dengan rumah warga dan usia lahan lebih dari 15 tahun. Tidak adanya penggunaan pupuk dan pestisida menyebabkan menurunnya produksi kopi robusta.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Riswan (2018) yang menyatakan variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi, sedangkan penelitian ini menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara luas lahan dengan produksi. Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut terhadap kualitas tanah atau lahan di lokasi penelitian untuk mengetahui kemampuan lahan dalam upaya mendukung proses produksi.

Pengaruh Jumlah Pohon terhadap Produksi Kopi Robusta

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada variabel jumlah pohon menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel jumlah pohon memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya variabel jumlah pohon berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi robusta secara parsial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pasaribu, *et al.*, (2019) yang menyatakan variabel jumlah pohon berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi robusta.

Pengaruh Umur Pohon terhadap Produksi Kopi Robusta

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada variabel umur pohon menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Variabel umur pohon memiliki nilai signifikansi 0,481 lebih besar dari 0,05, artinya variabel umur pohon tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi robusta secara parsial.

Berdasarkan hasil wawancara kepada responden penelitian, diketahui bahwa umur pohon yang ditanami cepat menurun dikarenakan lahan tidak subur dan tidak ada perawatan terhadap pohon ataupun lahan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Mendo, *et al.*, (2019) yang menyatakan variabel umur pohon berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi, sedangkan penelitian ini menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara umur pohon dengan produksi. Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut terhadap perawatan pohon di lokasi penelitian untuk mengetahui kemampuan petani dalam merawat pohon.

Pengaruh Ceri Kopi terhadap Produksi Kopi Robusta

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada variabel ceri kopi menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Variabel ceri kopi memiliki nilai signifikansi 0,280 lebih besar dari 0,05, artinya variabel ceri kopi tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi robusta secara parsial.

Berdasarkan hasil wawancara kepada responden penelitian, diketahui bahwa bibit kopi yang ditanami kualitasnya kurang bagus karena faktor cuaca tidak menentu menyebabkan bibit menjadi lambat pertumbuhannya dan tidak sempurna sehingga ceri kopi menjadi tidak mulus dan matangnya lama.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Novita, *et al.*, (2021) yang menyatakan variabel ceri kopi berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi, sedangkan penelitian ini menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara ceri kopi dengan produksi. Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut terhadap

bibit kopi di lokasi penelitian untuk mengetahui kemampuan petani dalam merawat ceri kopi.

KESIMPULAN

Variabel luas lahan, jumlah pohon, umur pohon dan ceri kopi secara simultan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya luas lahan, jumlah pohon, umur pohon dan ceri kopi berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi secara simultan. Variabel luas lahan, umur pohon dan ceri kopi memiliki nilai signifikansi masing-masing $0,496; 0,481; 0,280 > 0,05$ artinya luas lahan, umur pohon dan ceri kopi tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi secara parsial. Variabel jumlah pohon memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya jumlah pohon berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi secara parsial.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang membantu dalam penulisan ini terutama kepada dosen pembimbing Drs. Slamet Abadi, M.Si. dan I Putu Eka Wijaya, S.P., M.Sc. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada *stakeholder* yang membantu penelitian ini, yaitu Bapak Dedi dan Bapak Zainal selaku staf Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang, serta para petani kopi responden di Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang. 2022a. Produksi Kopi di Kecamatan Tegalwaru 2017-2021. BPS, Karawang.
- _____ . 2022b. Luas Lahan Kopi di _____ Kecamatan Tegalwaru 2017-2021. BPS, Karawang.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hikmawanti, F. 2017. *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada, Depok.
- Mendo, A. Kapa, M.M.J. dan Herewila, K. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi arabika bajawa (studi kasus di Desa Beiwali, Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada). *Buletin ilmiah IMPAS*, 20 (2): 1-9. <https://doi.org/10.35508/impas.v0i0.1120> [diakses pada 31 Mei 2023]
- Novita, N. Nofialdi dan Hidayat, R. 2021. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi bubuk di Nagari Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *JOSETA*, 3 (2): 327-334. <https://doi.org/10.25077/joseta.v3i2.414> [diakses pada 14 Juni 2023]
- Pasaribu, W.N. Sumarjono dan Mukson. 2019. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi robusta di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. *AGROMEDIA*, 37 (2): 8-15. <https://doi.org/10.47728/ag.v37i2.251> [diakses pada 12 juni 2023]
- Riswan. 2018. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi di Kabupaten Enrekang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.